

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah dan Minyak Jelantah menjadi Nilai Ekonomis di Desa Tirtayasa Serang

Ubay Haki¹, Ika Novarina², Arini³, Anton Wijaya⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Bangsa

E-mail : hakiubay9@gmail.com

Abstrak

Pemerintah Desa Tirtayasa memiliki rencana pengembangan desa wisata. Ide pengembangan desa wisata berasal dari perkumpulan ibu-ibu perangkat desa yang tergabung dalam mawar desa Tirtayasa yang memiliki misi pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi warga desa tirtayasa. Kesadaran untuk melestarikan potensi alam desa sebagai daya tarik wisata dilakukan dengan cara 1) Gerakan sadar kebersihan 2) Kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kab. Serang 3) Kerjasama dengan Bank Sampah Digital 4) Edukasi warga tentang gerakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) 5) Pengelolaan potensi ekonomi limbah domestik dalam program pengabdian masyarakat. Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) terkait pengabdian masyarakat di desa Tirtayasa dapat membantu mengatasi masalah lingkungan terkait sampah domestik yang menumpuk, meningkatkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta memberikan engagement warga terkait kesadaran lingkungan melalui nilai ekonomis sampah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kata kunci: 3R, community development, sampah, kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : *Pengelolaan Sampah, Minyak Jelantah. Nilai Ekonomis*

Abstract

The Tirtayasa Village Government has a plan to develop a tourist village. The idea of developing a tourist village came from the association of village officials who are members of the Tirtayasa village rose which has a mission of environmental conservation and economic development of tirtayasa villagers. Awareness to preserve the natural potential of the village as a tourist attraction is carried out by means of 1) Hygiene awareness movement 2) Cooperation with the Environmental Agency (DLH) of Serang Regency 3) Cooperation with the Digital Waste Bank 4) Citizen education about the 3R movement (Reduce, Reuse, Recycle) 5) Management of the economic potential of domestic waste in community service programs. The Student Work Lecture Program (KKM) related to community service in Tirtayasa village can help overcome environmental problems related to accumulated domestic waste, increase awareness of clean and healthy living behaviors (PHBS) and provide citizen engagement related to environmental awareness through the economic value of waste in improving family welfare. Keywords: 3R, community development, waste, community welfare.

Keywords: *Waste Management, Used Cooking Oil. Economic Value*

PENDAHULUAN

Pemerintah Desa Tirtayasa memiliki rencana pengembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata perlu didukung dengan lingkungan desa yang bersih dan sehat. Salah satunya dilakukan desa bekerjasama dengan Bank Sampah Digital (BSD) dengan cara mengumpulkan minyak jelantah dan plastik pada skala rumah tangga yang memiliki nilai ekonomis. Aktulnya

program pengembangan lingkungan di Desa Tirtayasa yang ada saat ini belum efektif dalam mengatasi permasalahan sampah. Hal ini dibuktikan dengan timbulan sampah yang menggunung di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) diakibatkan timbulan sampah organik warga belum ditangani dengan benar. Hampir 80% timbulan berasal dari sisa sayuran, buah dan daun kering dari pekarangan warga yang tidak dimanfaatkan menimbulkan polusi udara serta mengganggu estetika lingkungan desa. Penjualan minyak jelantah dengan harga Rp 4,000/liter juga dirasa masih kurang efektif dalam membantu perekonomian warga. Untuk mengatasi masalah sampah di desa Tirtayasa perlu dilakukan pengembangan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dengan nilai ekonomis bagi warga sebagai daya tarik. Warga telah dihimbau untuk melakukan pemilahan sampah organik-non organik serta membuang sampah pada tempat yang disediakan. Program ini telah disosialisasikan oleh mawar desa namun belum memberikan hasil signifikan. Diversifikasi daya tarik wisata desa ke arah eco wisata dirasa sesuai untuk mengatasi masalah sampah sekaligus daya tarik wisatawan di Desa Tirtayasa yang akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan warga. Dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan metode 1) Gerakan sadar kebersihan melalui kerjas bakti bersama warga 2) Pembuangan sampah bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kab. Serang 3) Kerjasama dengan Bank Sampah Digital untuk menampung limbah bernilai ekonomis 4) Edukasi warga terkait program 3R 5) Pengelolaan potensi ekonomi limbah domestik dalam program pengabdian masyarakat. METODE Kegiatan dilakukan dengan metode sosialisasi dan pelatihan praktek langsung serta pendampingan pengelolaan sampah menjadi barang daur ulang yang bernilai ekonomis. Kegiatan-kegiatan ini mencakup teori dan praktek yang meliputi: (1) Sosialisasi; (2) Pengenalan produk; dan (3) Pembuatan produk (praktek langsung). Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan dalam rangka memperkenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna pengolahan sampah menjadi barang/ bahan yang bernilai ekonomis untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat tidak terkelolanya sampah di Desa Tirtayasa serta untuk meningkatkan kesadaran warga masyarakat terhadap sampah, sehingga mereka terlibat secara langsung dalam menangani sampah yang ada di Desa Tirtayasa. Memperkenalkan konsep eco wisata di desa melalui media sosial dan pemasaran produk daur ulang melalui e-commerce.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Berdasarkan identifikasi permasalahan maka dirumuskan program kerja dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan praktek langsung bagi mawar desa Tirtayasa dan ibu-ibu rumah tangga di Desa Tirtayasa guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah menjadi nilai ekonomis dan pembentukan eco wisata di Desa Tirtayasa. Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ini bertempat di sekretariat Mawar Desa Tirtayasa. Kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan materi, demonstrasi dan praktek langsung. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Ibu Kepala Desa Tirtayasa, Ibu Nurhayati serta dihadiri kelompok mawar desa dan ibu pengelola sampah di Desa Tirtayasa Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dimulai dengan pemaparan materi oleh Ika Novarina dan Anton Wijaya selaku mahasiswa pemateri dari KKM 36 Universitas Bina Bangsa. Pemateri menjelaskan tujuan pembuatan produk dan titik kritis pembuatan yang dapat menyebabkan kegagalan. Proses pembuatan produk relatif mudah dengan modal hampir nol rupiah dianggap sesuai dengan kondisi perekonomian warga. Bahan yang digunakan mayoritas mudah didapat dalam masyarakat dan berasal dari sisa limbah domestik rumah tangga seperti minyak jelantah, plastik bekas, sisa sayur/buah dan daun kering. Sesi kedua dilakuakn dengan praktek pembuatan produk lilin wangi berbahan jelantah dan komposter sederhana dilakukan bersama-sama antara mahasiswa KKM 36 Universitas Bina Bangsa dan warga yang hadir. Tahapan pembuatan lilin wangi menggunakan minyak jelantah.

Bahan yang dibutuhkan :

- Minyak jelantah
- Lilin lampu
- Crayon atau lipstik bekas pakai
- Pewangi pakaian sachet
- Wadah bekas UHT. Potongan paralon
- Kertas bekas

Minyak terlebih dahulu direndam potongan kulit pisang selama 1 minggu untuk menghilangkan aroma tidak sedap serta menjernihkan minyak. Minyak kemudian dicampur dengan potongan lilin lampu dengan rasio 1:3. Sumbu lilin lampu dipisahkan untuk digunakan kembali. Untuk pewarna dapat menggunakan bahan berbasis parafin seperti potongan crayon bekas pakai anak-anak atau sisa lipstik tidak terpakai. Pewangi yang digunakan berasal dari pewangi pakaian sachet yang dapat disesuaikan pemakaiannya dengan jumlah bahan baku lilin. Untuk 1 sachet pewangi seharga Rp 500 dapat digunakan untuk 4 buah lilin lampu dan dapat menghasilkan hingga 12 buah lilin wangi. Semua bahan baku kecuali sumbu dipanaskan hingga cair lalu dicetak menggunakan wadah bekas pakai seperti susu UHT atau sisa potongan pipa paralon dan diberi sumbu di bagian tengah. Untuk menjaga sumbu berdiri tegak, pada bagian atas sumbu disambungkan dengan kertas bekas dan diletakan di bagian atas cetakan lilin. Sesi ketiga diisi dengan pembuatan komposter sederhana dari sisa limbah rumah tangga. Bahan yang dibutuhkan: Wadah dari galon/plastik atau karung bekas Sisa potongan buah dan sayuran Daun kering/ sekam kering berwarna coklat Tanah Air bekas pencucian beras Tahap pembuatan dilakukan dengan melubangi wadah dari plastik. Pada dasar wadah diisi daun kering atau sekam berwarna coklat lalu diberikan tanah. Pada lapisan atasnya diletakan sisa potongan sayur dan buah. Rasio lapisan 3:1 (lebih banyak daun dan tanah). Diatas lapisan potongan sayur/buah lalu ditambahkan lagi lapisan campuran daun dan tanah. Tutup wadah berisi kompos ini. Penambahan sisa potongan sayur dan buah dapat dilakukan bertahap setiap hari hingga wadah penuh. Lakukan penyiraman kompos setiap minggu menggunakan air bekas cucian beras yang sudah disiapkan agar mempercepat proses penguraian sampah. Aduk aduk komposter secara berkala setiap minggu hingga semua bahan terurai dan berbentuk seperti tanah sepenuhnya. Jika sudah komposter bisa dipanen dan digunakan sebagai pupuk organik.



Gambar 1 Sosialisasi Pengelolaan Sampah



Gambar 2 Proses Pembuatan Lilin Wangi



Gambar 3 Proses Pembuatan Lilin Wangi



Gambar 4 Proses Pembuatan Lilin Wangi



Gambar 5 Proses Pembuatan Komposter Sederhana



Gambar 6 Produk yang dihasilkan



Gambar 7 Sosialisasi Pengelolaan Sampah



Gambar 8 Proses Pengumpulan Bahan Baku





Gambar 9 Kerjabakti Kebersihan Lingkungan



Gambar 10 Pengangkutan Limbah Bekerjasama Dengan DLH Kab. Serang

Gerakan Sadar Kebersihan Lingkungan Desa Tirtayasa

Kegiatan ini dilakukan dilaksanakan di Desa Tirtayasa dilakukan oleh mahasiswa KKM 36 bersama Kepala Desa, perangkat desa dan masyarakat. Kegiatan berupa pembersihan lingkungan secara berkala pada fasilitas umum seperti masjid, taman bacaan, taman kampung kebon jeruk, areal TPS dan daerah aliran sungai. Program kebersihan ini selain bertujuan untuk keindahan, kerapian dan kesehatan juga memiliki dampak untuk edukasi. Melalui gerakan sadar kebersihan ditularkan juga edukasi 3R kepada warga untuk memilah sampah yang akan dibuang ke TPS dan sampah dengan nilai ekonomis seperti gelas plastik dan bekas kemasan produk rumah tangga (botol, jerigen dll). Bpk M. Rasyid Ridla selaku Kepala Desa Tirtayasa sebagai pemimpin desa mempraktekan Lead by Example sebagai pioneer dalam gerakan ini. Gerakan sadar kebersihan memiliki tujuan :

- a. Meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat Desa Tirtayasa akan dampak negatif dan bahaya sampah yang tidak ditangani dengan baik terhadap kesehatan.
- b. meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Tirtayasa untuk tidak membuang sampah sembarangan.
- c. Meningkatkan rasa kepedulian lingkungan dan kesehatan terhadap perilaku pembuangan sampah yang benar.
- d. Mengoptimalkan kesadaran untuk membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan.

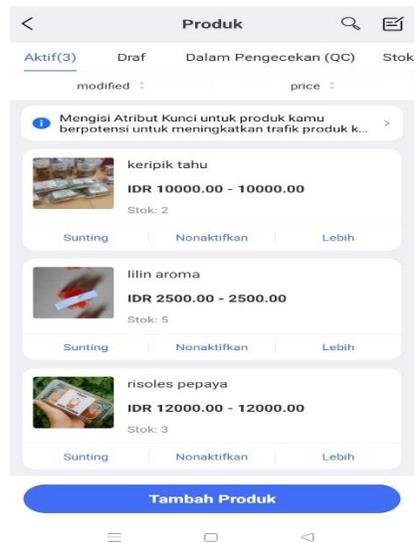
Pemasaran Produk yang dihasilkan

Untuk memperkenalkan dan menarik perhatian pelanggan produk kerajinan yang dihasilkan kepada masyarakat selaku konsumen, mahasiswa KKM berupaya untuk memperkenalkan produk kerajinan dengan cara memasarkan secara on line, lewat media social Lazada , Shopee, Instagram, WhatsApp, dll.

Selain pemasaran berupa produk jadi, KKM 36 menyarankan juga produk edukasi pembuatan lilin wangi dan komposter rumah tangga ini sebagai material eco wisata di desa tirtayasa. Kegiatan edukasi bagi anak-anak maupun orang dewasa yang berkunjung ke Desa Tirtayasa dapat menjadi nilai plus dalam menarik wisatawan.



Gambar 11 Pemasaran online melalui Shopee



Gambar 12 Pemasaran online melalui Lazada

Pendampingan dan Evaluasi Program

Proses pendampingan dan evaluasi program pada kelompok mawar desa Tirtayasa dan masyarakat dilakukan secara bersamaan. Hal ini dilakukan setiap kali kunjungan oleh tim dengan melakukan analisis terhadap output yang dihasilkan, baik produk maupun kegiatan- kegiatan yang telah dilakukan mahasiswa beserta masyarakat dalam hal ini adalah pengelola sampah. Evaluasi juga dilakukan pada kontribusi bantuan peralatan dan bahan-bahan pengolahan dalam mendukung kelancaran proses produksi kerajinan berbahan baku sampah dan proses pemasaran produk tersebut guna meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa Tirtayasa Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. Evaluasi secara khusus juga dilakukan oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Bangsa terkait keberhasilan program yang dilaksanakan oleh tim KKM.

Program pelaksanaan KKM Pengabdian yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bina Bangsa dengan tema pemanfaat limbah rumah tangga menjadi lilin wangi dan komposter merupakan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat yang akan melahirkan mahasiswa yang memiliki empati dan peduli terhadap permasalahan masyarakat ekonomi lemah dan mampu memberdayakan mereka untuk menolong diri mereka sendiri sehingga memiliki taraf hidup yang lebih baik.

Pelaksanaan KKM Pengabdian yang telah dilakukan selama ini sangat bermanfaat dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Tirtayasa secara khusus dan masyarakat Kecamatan Tirtayasa pada umumnya, yang dilakukan melalui program-program yang telah diberikan kepada masyarakat terutama pada pengelolaan limbah domestik. Namun setelah dilakukan pemberdayaan melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah. Hal ini dilakukan agar sampah yang ada di Desa Tirtayasa menjadi bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis. Pemaparan penjelasan yang telah dilakukan diantaranya penjelasan pemilahan sampah yang masih bermanfaat dengan sistem 3 R, pengelolaan sampah menjadi nilai ekonomis dan juga proses pembersihan lingkungan. Sosialisasi ini juga di sertai dengan informasi pemasaran apabila barang daur ulang seperti sampah dimanfaatkan sebagai produk eco freindly melalui media sosial. Pengabdian masyarakat mengenai pemberdayaan masyarakat melalui

pengelolaan sampah menjadi nilai ekonomis di Desa Tirtayasa telah selesai dilaksanakan.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat mengetahui adanya potensi sampah dalam membantu perekonomian masyarakat itu sendiri. Dengan adanya kegiatan kelompok mawar desa dalam memanfaatkan sampah diharapkan kedepannya masyarakat dapat mengolah sampah menjadi barang berharga atau daur ulang sampah. Kemudian tim KKM Pengabdian masyarakat membantu mengenalkan administrasi dan keuangan serta pemasaran melalui media sosial atau internet sehingga produk yang mereka buat dari daur ulang sampah bisa dipasarkan melalui media online.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berlangsung dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Mitra antusias dan berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan. Kegiatan- kegiatan yang telah dilakukan, antara lain:

- 1) Sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah menjadi bahan/ barang bernilai ekonomis
- 2) Sosialisasi Gerakan Sadar Kebersihan di lingkungan warga desa
- 3) Edukasi perhitungan ekonomis produk berbahan dasar sampah
- 4) Pembuatan lilin wangi dan komposter sederhana
- 5) Pemasaran Produk yang dihasilkan Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi persoalan yang rumit, bahkan akan tetap menjadi persoalan serius.

Oleh karenanya, disarankan kepada pihak terkait (masyarakat, aparat operangkat desa maupun pemerintah daerah) untuk terus secara berkesinambungan dan terpadu untuk memerangi masalah sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aneka Barang Kerajinan Dari Limbah Plastik
<https://www.google.com/search?q=aneka+barang+kerajinan>, diakses september 2022
<https://www.instagram.com/021suarasampah/?hl=id>
<https://sustainableindonesia.com/>
Kementrian Pariwisata Republik Indonesia. (2015). Renstra Kementrian Pariwisata 2015-2019

Republik Indonesia. diakses pada 9 Maret 2020.

Kurniawan, S. (2017). Hermawan Kartajaya: Ini Eranya Marketing 4.0. Diakses dari <http://marketeers.com/hermawan-kartajaya-ini-eranya-marketing-4-0/>, pada 10 Maret 2020.

Megginson, W.L., M.J. Byrd, and L.C. Megginson. (2000). *Small Bussines Management: An Entrepreneur's Guidebook*. Third Edition. Boston: Irwin McGraw-Hill.